

Dharma Raflesia

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN : 1693-8046

Tahun V, Nomor 1, Desember 2007

Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks diterbitkan sejak Juni 2003 oleh Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Universitas Bengkulu. Jurnal ilmiah ini terbit dua kali setahun pada bulan Juni dan Desember, berisikan tulisan yang diangkat dari hasil pengabdian pengembangan dan penerapan iptek.

Pelindung **MENGESAHKAN**
Rektor Universitas Bengkulu

Penanggung Jawab
Wuri Marsigit
Soedjiono Martojo

Ketua Penyunting
Susetyo
Dra. Yenni Ruchyani
Nip. 19620704 198703 2 001

Anggota Penyunting

Rambat Nur Sasongko, Purmini, Priyono Prawito,
Iskandar, Agus Martono, Muria Herlina

Penyunting Ahli

Sujarwoto (Universitas Brawijaya), Samudra Wibawa (Universitas Gajah Mada)
Sugiyanto (Universitas Sebelas Maret), Susetyo (Universitas Bengkulu)
Zainal Muktamar (Universitas Bengkulu), Sudarwan Danim (Universitas Bengkulu)

Sekretariat

A. Nezar, Helman, Wulan Sari

Alamat Redaksi/Tata Usaha:

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks
Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Universitas Bengkulu
Gedung Rektorat Unib Lantai III, Jln. Raya Kandang Limun Bengkulu 38371A
Telp. (0736) 20173, 21170 Faks. (0736) 22105

Dharma Raflesia

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN : 1693-8048

Tahun V, Nomor 1, Desember 2007

DAFTAR ISI

1. PENGGUNAAN MANIPULATIF DIGITAL UNTUK PEMBELAJARAN MATEMATIKA SMPDI KOTA BENGKULU Oleh: Agus Susanta, Rusdi, dan Syaferdi Maizora 1-9
2. PELATIHAN KETERAMPILAN OPERATOR KOMPUTER BAGI REMAJA PUTUS SEKOLAH DI DESA SUNDA KELAPA KECAMATAN PONDOK KELAPA BENGKULU UTARA Oleh : Syamsul Bahri dan Riska Ekawita 10-13
3. PELATIHAN PEMBUATAN DATABASE BERBASIS KOMPUTER UNTUK APARAT DESA SUNDA KELAPA KECAMATAN PONDOK KELAPA BENGKULU UTARA Oleh :Rida Samdara dan Syamsul Bahri..... 14-17
4. PENINGKATAN PENGETAHUAN AIR BERSIH DAN INSTALASI AIR BERSIH DI DESA PASAR SELUMA, KEC. SELUMA SELATAN, KAB. SELUMA¹ Oleh : Arif Ismul Hadi², Supiyati², dan Rida Samdara 18-30
5. PENERAPAN PAKET TEKNOLOGI TANAMAN OBAT DALAM UPAYA MEMASYARAKATKAN TOGA DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN SELUMA SELATAN KABUPATEN SELUMA Oleh : Entang Inorih Sukarjo, Prasetyo, dan Tri wahyuni 31-41
6. PENGENDALIAN ORGANISME PENGGANGGU TANAMAN PADI SAWAH SECARA TERPADU DI DESA SUNDA KELAPA, PONDOK KELAPA, BENGKULU UTARA Oleh : Priyatningsih, Tri Sunardi, dan Uswatun Nurjannah 42-51
7. DIVERSIFIKASI PRODUK OLAHAN TOMAT DAN WORTEL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN NILAI TAMBAH DAN MEMPERPANJANG UMUR SIMPAN Oleh: Devi Silsia, Yessi Rosalina, dan Refrizon 52-58
8. PENGENALAN PERAN PENTING MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA ALAM DI DESA SUMBER URIP, REJANG LEBONG Oleh: Yansen dan Putranto BAN 59-66
9. PENGEMBANGAN BUTIR TES KOGNITIF TINGKAT TINGGI UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI BIOLOGI SISWA SMP Oleh: Diah Aryulina dan Riyanto 67-76
10. PEWARNAAN ALAMI RAMAH LINGKUNGAN PADA KULIT LANTUNG Oleh :Agus M.H.Putranto 77-82
11. PEMBUATAN MEMBRAN KOMPOSIT UNTUK PROSES ULTRAFILTRASI PEMISAHAN LIMBAH ZAT WARNA DISPERSI INDUSTRI BATIK BESUREK Oleh Irfan Gustian, Teja Dwi Sutanto, dan Charles Banon 83-91
12. MENGIDENTIFIKASI PENYEBARAN LOKASI PENGEMBANGAN UDANG KARANG (LOBSTER) MENGGUNAKAN CITRA SATELIT Oleh : Bambang Sulistyio, dan Deddy Bakhtiar 92-101
13. PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA TERPADU REMEDIASI MENERAPKAN PROBLEM BASED INSTRUCTION MODEL untuk FISIKA SMP Oleh : Nyoman Rohadi 102-109

PENERAPAN PAKET TEKNOLOGI TANAMAN OBAT DALAM UPAYA MEMASYARAKATKAN TOGA DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN SELUMA SELATAN KABUPATEN SELUMA

Oleh :

Entang Inorih Sukarjo, Prasetyo, dan Tri wahyuni

ABSTRAK

TOGA atau istilah lain adalah APOTEK HIDUP memiliki pengertian sebagai pemanfaatan lahan di halaman atau sekitar tempat tinggal yang ditanami tanaman obat dengan tujuan untuk menyediakan obat bagi keluarga atau tetangga sebelum mendapat pengobatan dokter/ PUSKESMAS. Peranan Toga bagi masyarakat sangat membantu dalam hal : (1) penyedia tanaman untuk obat tradisional (*back to nature*), (2) pelestarian tanaman langka atau masih tumbuh liar, (3) menciptakan keindahan lingkungan, (4) mengurangi pengeluaran kebutuhan keluarga, (5) silaturahmi (kegiatan sosial) bagi warga sekitarnya, (6) menambah pendapatan keluarga. Tujuan pengabdian adalah memberi informasi tentang pentingnya kegunaan tanaman obat untuk menanggulangi kesehatan, memberi keterampilan budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam upaya penyediaan fitofarmaka di dalam keluarga, memberi motivasi kepada masyarakat memanfaatkan lahan untuk ditanami TOGA. Metode pengabdian berupa penyuluhan dengan teknik sederhana pemahaman materi, praktek. Hasil yang diperoleh dari pengabdian ternyata melalui model pemahaman materi terjadi peningkatan pengetahuan tentang Toga dan secara totalitas penerapan paket teknologi tanaman obat dalam upaya memasyarakatkan Toga relatif mudah diterima oleh masyarakat di desa Sidomulyo Kecamatan Seluma Selatan.

Kata Kunci : Toga

PENDAHULUAN

Kabupaten Seluma sebagai salah satu kabupaten yang baru dimekarkan dari Kabupaten Bengkulu Selatan. Pertimbangan diterapkannya Toga di daerah tersebut adalah untuk menunjang kesehatan masyarakat yang diharapkan dapat mendukung percepatan pembangunan daerah tersebut.

Keluarga yang sehat dapat menciptakan masyarakat yang hidup produktif dengan kemampuan yang cerdas. Tidak sedikit penyakit endemik dapat menyerang warga pedesaan terutama jika terjadi pergantian musim. Penyakit yang sering menyerang kesehatan warga seperti diare, penyakit kulit, batuk, pilek dan flu, rematik atau sakit pinggang. Pengetahuan, masyarakat di desa tersebut



relatif rendah, sedangkan motivasi dan potensi sumber daya alam yang mereka miliki sangat mendukung untuk pengembangan Toga. Untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam hal kesehatan, amat penting dilakukan bimbingan dan penyuluhan pemanfaatan Toga bagi warga tersebut.

Tanaman Obat Keluarga (Toga) memiliki pengertian sebagai pemanfaatan lahan di halaman atau sekitar tempat tinggal yang ditanami tanaman obat dengan tujuan untuk menyediakan obat bagi keluarga atau tetangga sebelum mendapat pengobatan dokter/PUSKESMAS. Peranan Toga bagi masyarakat sangat membantu dalam hal (Anonim 1985; Rahardi, 2000) : (1) penyedia tanaman untuk obat tradisional (*back to nature*) yang murah, aman dan siap dimanfaatkan setiap saat, (2) pelestarian tanaman langka atau masih tumbuh liar, (3) menciptakan keindahan lingkungan, (4) mengurangi pengeluaran kebutuhan keluarga, (5) silaturahmi (kegiatan sosial) bagi warga sekitarnya, (6) menambah pendapatan keluarga.

Tujuan pengabdian adalah

a) Memberi informasi tentang pentingnya kegunaan tanaman obat untuk menanggulangi kesehatan,

- b) Memberi keterampilan budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam upaya penyediaan fitofarmaka di dalam keluarga,
- c) Memberi motivasi kepada masyarakat memanfaatkan lahan untuk ditanami TOGA.

METODE KEGIATAN

1. Waktu dan Tempat

Kegiatan ini dilaksanakan dari bulan Juli hingga September 2007, yang bertempat di Kantor Camat Seluma Selatan dan di Desa Sidomulyo Seluma Selatan.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian berupa penyuluhan dengan teknik sederhana pemahaman materi, praktek. Adapun materi yang diberikan pada kegiatan tersebut sebagai berikut :

a. **Penyuluhan**, memberi penyuluhan bidang filosofi (Pringgoutomo, 2005) dan *kefarmakognosian* (Sutrisno, 1974). Setelah ceramah selesai, peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi, tentang gangguan kesehatan yang mereka alami.

b. **Praktek** yakni : pembuatan Toga dan membuat minuman jahe instan.

Teknik pembuatan dilakukan mengacu pada pola budidaya tanaman obat organik (Kardinan dan Ruhnayat, 2003), sedangkan

membuat minuman jahe instan, dilakukan dengan menggunakan alat-alat yang sederhana. Formulasi (ramuan) yang perlu diperhatikan harus memenuhi konsep pengobatan herbal (Pringgoutomo, 2005), antara lain alat-alat yang digunakan, cara mengolah, durasi pengolahan, dan suhu panas api (temperatur) sehingga tidak kehilangan zat-zat penting (Anonim, 1986; Hambali dkk., 2006; Mahendra, 2006; Sukarjo dkk, 2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Sidomulyo, Kecamatan Seluma Selatan, Kabupaten Seluma kegiatan dapat diuraikan dalam hal : (1) Pengenalan Jenis Tanaman obat, (2) Filosofi khasiat Tanaman Obat, (3) pengenalan Jenis-jenis dan Khasiatnya Tanaman Obat, (4) Budidaya TOGA.

1. Pengenalan Jenis dan Khasiat Tanaman obat (*farmakognosi*)

Jenis-jenis tanaman obat yang dikenalkan kepada masyarakat adalah herba yang umumnya berupa gulma, tanaman pagar atau rempah-rempah yang sering ditemui sehari-hari, misalnya

meniran, kunyit, temulawak, jahe, jarong, lenggengan, empedu beruang, kumis kucing, sirih, sambiloto, daun wungu, iler dan beberapa jenis tanaman lainnya yang belum mereka kenali. Setelah dikenalkan, mereka merasa terkagum ternyata herba yang berupa gulma tersebut berkhasiat obat untuk obat batuk, pilek, masuk angin (kembung), pusing, diare, panas demam, sakit pingang.

Pengetahuan kefarmakognosian (Sutrisno, 1974) penting diketahui bagi pengguna obat tradisional, karena (1) banyak tanaman secara morfologis memiliki kemiripan namun khasiat berbeda, (2) banyak jenis tanaman yang memiliki khasiat sama, namun tingkat efektivitas berbeda, (3) memiliki kesamaan nama namun jenis tanaman berbeda. Oleh karena itu untuk referensi selalu mengacu pada penamaan latin.

Untuk tanaman yang belum dikenali, atau sulit dibedakan, peserta diberi kesempatan untuk mengamati, memegang, dan menciumnya, dengan demikian mereka lebih jelas dan tahu persis dengan tanaman yang dimaksud (Sutrisno, 1974). Metode pembelajaran visualisasi tersebut lebih efektif, karena secara langsung peserta dapat membedakan baik dari aspek morfologis, warna maupun aroma.

2. Filosofi Khasiat Tanaman Obat

Materi filosofi penggunaan tanaman obat tujuannya selain memberikana pemahaman kepada peserta sebagai sumber rujukan melalui tanda-tanda yang telah diberikan Tuhan Yang Maha Kasih dan Penyayang, karena banyak jenis tanaman yang harus dipelajari dan diingat oleh pengguna herbal. Belajar dengan panduan filosofi, lebih mudah difahami orang awam Tanda-tanda khusus dari tanaman dapat dijadikan pedoman berdasarkan asumsi dan secara empirik di masyarakat telah terbukti efek khasiatnya. Tanda-tanda tersebut misalnya berdasarkan pada sifat-sifat : warna, bentuk, daya patogenitas, letak, produktivitas (Pringgoutomo, 2005), cita dan rasa (Muhammad, 2007).

1. **Warna**, Herba berwarna warna merah, oranye atau violet maka diasumsikan berhubungan dengan kesehatan darah (darah berwarna merah); herba yang berwarna kuning berkaitan penyakit kuning atau pencernaan; herba yang berwarna hijau berhubungan dengan stamina dan penurunan kekentalan darah (*blood viscosity*);

2. **Bentuk** herba diasumsikan berhubungan dengan bentuk organ tubuh, misalnya berbentuk ginjal,

untuk mengobati ginjal, bentuk otak untuk mengobati otak bentuk hidung untuk sinusitas pada hidung, menjari untuk paru-paru dan lain-lain

3. **Daya patogenitas** dihubungkan dengan karakter penyakit yang bersifat parasit (tumor atau kangker), herba yang hidup dalam tumbuhan lain, jika hidupnya semakin parasit, maka efek khasiat herba tersebut semakin bagus; herba yang berduri sangat berkaitan untuk mengurangi rasa sakit antara karena gangguan rematik, kangker;

4. **Letak bagian tanaman** yang tumbuh di bawah permukaan tanah (akar-akaran, rhizoma) biasa digunakan untuk mengobati gangguan penyakit yang timbul pada bagian pinggang ke bawah, bagian tanaman yang di atas tanah biasanya digunakan untuk mengobati penyakit yang mengganggu pada bagian di atas pinggang;

5. Untuk meningkatkan **fertilitas** reproduksi, maka disarankan untuk menggunakan herba yang memiliki bunga dan buah lebat;

6. Aspek **cita**, herba yang dingin digunakan untuk penyakit sindrom panas, sebaliknya herba bercita panas digunakan untuk sindrom dingin;

7. Aspek **rasa**, herba yang berasa pahit digunakan untuk mengobati rasa demam yang disebabkan ada peradangan, manis sebagai penambah stamina, asam digunakan untuk penguat, rasa asin untuk pengkhelat, rasa pedas untuk perangsang dan tidak berasa untuk diuretik (sumber detoxifikasi).

Setelah diberikan pengetahuan melalui ciri-ciri dan asumsi efek khasiat tersebut, masyarakat semakin mengerti dan lebih memahami. Dari arahan tersebut banyak muncul pertanyaan baik penggunaan jenis herba, dosis pemakaian dan cara penggunaan

Pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman penyakit yang pernah mereka alami baik pada dirinya maupun keluarganya.

3. Budidaya Tanaman Obat

Informasi teknik budidaya tanaman obat sebenarnya sangat mudah di tangkap bagi masyarakat Sidomulyo. Hal tersebut didukung oleh mayoritas warga desa Sidomulyo berasal dari Etnis Jawa dan Sunda, yang secara turun temurun mereka sudah relatif mengenal obat tradisional. Di sisi lain bahwa pekerjaan

sebagai petani, sangat ngetahui cara bercocok tanam tanaman.

Budidaya tanaman obat pada prinsipnya hampir sama dengan budidaya tanaman lainnya. Perbedaan yang mendasar adalah budidaya tanaman obat (Toga) tidak hanya melihat dari aspek tahapan cara pembudidayaan saja. Tata letak tanaman benar yang memenuhi aspek fisiologis, ekologis, konservasi, estetika, keamanan dan kesehatan lingkungan, sebagai tujuan optimalisasi produksi baik secara kualitas maupun kuantitas.

Aspek-aspek di atas sangat diperlukan pengetahuan tentang tipe tumbuh tanaman (jangkauan kanopi), usia tumbuh, sistem perakaran, ketahanan dan masa gugur daun, bunga dan buah, kecantikan profil tanaman (estetika), bagian tanaman yang diambil, ketahanan gugur, keamanan apakah tanaman mempunyai duri atau tidak, eksudat beracun atau gatal, dapat dijadikan sebagai penghalang masuk angin atau menahan runoff tanah yang berlebihan. Misalnya tanaman berfungsi konservasi dapat ditanam sebagai tanaman pagar; tanaman yang berbunga dan berbuah menarik diletakkan di depan rumah dengan penyusunan yang artistik; tanaman beracun atau berduri diletakkan agak jauh dari lalulalang penghuni terutama anak kecil.

Penyuluhan teknik budidaya tanaman obat telah disampaikan, mulai dari pemilihan bibit, pembibitan, penanaman, pemeliharaan (penyiraman, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama penyakit), pemanenan dan pengolahan hasil panen (simplisia) (Rahardi, 2000). Masyarakat dikenalkan cara membuat bibit dalam skala kecil pada polibag. Polibag yang berukuran 40x35 cm diisi campuran antara pupuk kandang plus dan tanah dengan perbandingan 1: 4. Polibag setelah ditanami diletakkan di tempat yang teduh dengan tujuan untuk memberi perlindungan pada stek tanaman dan memudahkan pemeliharaan.

Adapun materi penyuluhan budidaya toga tentang :

A. Pengolahan Tanah

Tujuan : Mempersiapkan media tanam yang remah sehingga sirkulasi udara baik

Langkah-langkah :

- 1) Pengolahan tanah dalam bentuk kasar dan halus, yakni dengan cara membalikkan tanah sedalam 20-30 cm, yang dari atas di letakkan di bagian bawah dan sebaliknya. Untuk penghalusan tanah digemburkan.

- 2) Pembuatan bedengan, lebar 60-120 cm, tinggi 20-30 cm, sebagai saluran drainase panjang disesuaikan dengan jarak antar bedengan sekitar 50 cm.
- 3) Beri pupuk dasar berupa pupuk kandang dan kompos sebanyak 10-15 ton per hektar.
- 4) Pemberian pupuk optimal pada kedalaman 10 cm dari permukaan tanah.
- 5) Pembuatan garitan atau alur tanam dan pembuatan lubang tanam

B. Penyediaan bibit

Tujuan : memperoleh sumber bibit yang siap adaptasi

Langkah-langkah:

- 1) Sumber bibit
 - a. harus diketahui secara jelas asal identitas induknya
 - b. Pilih dari induk yang sehat dan bermutu
- 2). Perbanyak Bibit Tanaman
 - a. Potong-potong bibit sepanjang 25 cm atau memiliki 2-3 mata tunas, dengan sudut pangkal 45 derajat, sedangkan bentuk rhizom/rimpang dipotong-potong sepanjang 7-10 sm (10 gram) memiliki 2-3 bakal tunas.

b. Tutupi bekas luka bagian pangkal dengan rootone F dan bagian atas dengan fungisida.

c. Tumbuhkan dalam media pembibitan (polibag ukuran 15x 25cm) atau bedengan pembibitan, dengan campuran tanah dengan pupuk kandang 1:4. Tanamkan dengan membuat lubang tanam pada kedalaman 3-5 cm (bibit batang) dan kedalaman 2-3 cm untuk bibit asal rimpang. Jarak tanam antar lubang 15 cm, beri perlindungan berupa naungan.

d. Perawatan selama 2 bulan (bibit batang) dan 3 minggu untuk rimpang, yakni melakukan penyiraman secara rutin (jika perlu), pengendalian gulma, hama dan penyakit (jika ada) dengan pestisida alami.

C. Penanaman (transplanting)

Tujuan : memperoleh tanaman yang tumbuh sehat dan maksimal

Waktu tanam dan Teknik Penanam

1. Penanaman dilakukan pada awal musim hujan (Oktober-Desember)
2. Dilakukan satu minggu, setelah pemupukan dasar

3. Tanam bibit pada sore hari, kedalaman tanam 10-15 cm. Jarak tanam bergantung pada kondisi tanaman. Untuk pohon yang besar jarak tanam 1,5 m x 1,5 m, sedangkan untuk rimpang jarak tanam 40x 50 cm.

4. Susun tanaman berdasarkan fungsi, estetika, dan sifat fisiologis (karakter pertumbuhan)

D. Pemeliharaan

Tujuan : menjaga agar pertumbuhan tanaman sehat dan produksi maksimal

Waktu dan Teknik Pemeliharaan

- a) Melakukan penyulaman pada saat tanaman berumur 1-2 minggu setelah tanam
- b) Lakukan penyiraman yang optimal, sesuai dengan kebutuhan air pada setiap fase pertumbuhan
- c) Pendangiran, pembumbunan dan pemupukan dilakukan bersama-sama
- d) pendangiran dapat dilakukan jika gulma sudah mendekati batas gangguan pada tanaman pokok

E. Pemupukan,

Tujuan : penyedia unsur hara dibutuhkan bagi pertumbuhan tanaman

Sumber pupuk anorganik sebaiknya dihindari atau dibatasi dalam jumlah terbatas. Sedangkan penggunaan pupuk organik seperti pupuk kandang/plus, vermikompos, atau pupuk hijau sangat dianjurkan, sebab digunakan untuk kesehatan manusia. Pemberian pupuk dapat dilakukan melalui tanah atau daun atau kombinasi keduanya

Waktu dan dosis pemupukan sama halnya dengan pemberian pupuk untuk tanaman lainnya

F. Pengendalian hama dan penyakit

Tujuan : Menjaga tanaman agar terlindung dari hama dan penyakit.

Teknis pengendalian pilih salah satu cara, atau lebih (bergantung pada kondisi):

- a) Kultur teknis, yakni dengan dengan sortasi bibit yang bermutu, pengaturan pola tanam baik secara monokultur atau multiplecropping (tumpang sari)
- b) Biologis, yakni dengan memanfaatkan musuh alami yaitu parasitoid
- c) Fisik/mekanis, yakni dengan cara perlakuan pada tanaman, jika terdapat tanaman yang terserang penyakit, maka tanaman dimusnahkan dengan cara eradikasi (pembakaran)

d) Pestisida nabati, dipilih jenis-jenis tanaman yang memiliki efek khasiat untuk pestisida, sehingga apabila diberikan pada toga, produksi tanaman akan menjadi lebih aman untuk dikonsumsi. Tanaman yang dapat dibuat pestisida nabati seperti daun babadotanzus (*A.conyzoies* L.), biji bengkuang (*Pachyrrhy erosus*), rimpang jerangau (*Acorus calamus* L.), biji saga (*Abrus precatorius*) atau daun mimba (*Azadirachta indica*) dengan takaran sebanyak 1 kg dicampur dengan 0,5 kg lengkuas, serai 5 batang, air 5 liter,. Semua bahan dihancurkan dan dibiarkan selama 24 jam. Esok hari di saring dan diberi detergen sebanyak 2 gram, dan tambahkan air hingga menjadi 20 liter dan cairan siap untuk disemprotkan pada tanaman. Pestisida cukup digunakan untuk 5000 m²

G. Pemangkasan

Tujuan : Untuk memperoleh tajuk tanaman yang baik dengan hasil maksimal

Waktu Pemangkasan : dilakukan jika tanaman sudah terlihat kanopi saling menutupi atau bentuknya kurang bagus. Daun-daun dan ranting yang tidak diberguna dibuang/dipotong menggunakan pisau potong.

I. Panen

Tujuan : Mendapatkan produksi sesuai dengan standar mutu hasil.

Waktu pemanenan :

Kriteria panen berdasarkan pada jenis tanaman,

- a) Jika di panen daunnya, maka waktu pemetikan daun sudah dalam keadaan membuka sempurna, kecuali daun yang diambil muda seperti teh, kumis kucing, masih dalam keadaan sangat muda
- b) Dipanen bunganya, maka dipetik sebelum mekar penuh
- c) Dipanen buah dan biji, maka dipetik dalam keadaan sudah matang fisiologi
- d) Dipanen rimpang, maka dipetik jika tanaman sudah berhenti pertumbuhannya, dicirikan batang bagian pangkal sudah berwarna coklat
- b) Pisahkan tanah/kotoran dengan cara mencuci hingga bersih
- c) Tiriskan dalam wadah
- d) Sortasi, dengan memisahkan bagian tanaman yang bagus dan yang jelek
- e) Dilakukan pemotongan untuk rimpang setebal 0,3-0,5 cm. Untuk rimpang yang diambil atsirinya, maka rimpang langsung di rebus dalam air mendidih dan didestilasi atsirinya, sedangkan jika diambil curcuminnya, maka rimpang sebaiknya dikukus
- f) Untuk yang diambil daunnya, maka dilakukan proses pelayuan pada tempat yang teduh selama 1-2 hari.
- g) Selanjutnya point 5 dan 6 simplisia dijemur hingga kering kadar air simpan 11-12%.
- h) Kemas dalam wadah tertutup dan diberi label simplisia.
- i) Simplisia siap di jual.

J. Pascapanen (Siswanto, 1997)

Tujuan : Mendapatkan simplisia yang awet secara fisika, kimia dan farmakologi sesuai permintaan pasar.

Teknik pembuatan simplisia :

- a) Pemanenan dengan menggunakan pisau untuk yang dipanen bagian atas tanaman dan alat garpu untuk rimpang.

Lokasi penanaman Toga yang seyogianya dilakukan di halaman kantor desa, dipindahkan ke salah satu pekarangan warga, dengan tujuan untuk memudahkan pemeliharaan dan pengawasan tanaman. Pada saat pengabdian, iklim masih di luar musim penghujan, sehingga kondisi tanah tidak memungkinkan untuk ditanami, sedangkan sumber air tidak tersedia di

tempat tersebut, harus mengambil dari sumur penduduk setempat, yang tentunya dengan kondisi seperti itu akan merepotkan warga masyarakat.

4. Pembuatan Minuman Kesehatan

Untuk meningkatkan nilai guna dan nilai tambah, maka masyarakat diberi pelatihan teknik pembuatan jahe instan, yang sangat berguna untuk kesehatan keluarga disamping dapat dikembangkan untuk kewirausahaan. Materi yang diberikan antara lain pemilihan jenis bahan dan rempah (komposisi dan volume), memproses pengurusan, penghancuran, separasi, pengendapan pati, pengaturan waktu, pengaturan suhu api, waktu dan cara mengaduk yang baik dan lain-lain (Sukarjo *dkk.*, 2006).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

1. Terjadi peningkatan pengetahuan tentang Toga, mereka dapat memilih dan membedakan peranan serta fungsi tanaman berkhasiat obat.
2. Penerapan paket teknologi relatif mudah diterima oleh masyarakat di desa Sidomulyo Kecamatan Seluma Selatan.

Saran :

Untuk memperoleh manfaat maksimal dari kegiatan ini perlu adanya (1) pembinaan intensif dan kontinyu bagi masyarakat baik untuk kepentingan pengembangan teknologi yang dikaitkan dengan kewirausahaan.

Ucapan Terima Kasih

1. Yth. Rektor Unib, melalui LPPM Unib yang telah memberi hibah untuk kegiatan ini
- 2 Semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1985. Cara Pembuatan Simplisia. Dirjen Pengawasan Obat dan Makanan. Depkes RI, Jakarta
- Anonim. 1986. Pengobatan dan Obat Tradisional. Depkes RI
- Anonim. 1994. Petunjuk Pelaksanaan Cara Pembuatan Obat Tradisional Yang Baik (CPOTB). Dirjen Pengawasan Obat dan Makanan Depkes RI
- Anonim. 1998. Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Dirjen Pengawasan Obat dan Makanan. Depkes RI
- Hambali, E., D. Dardanela dan I. Harjanto. 2006. Membuat Aneka Minuman

- Kesehatan. Seri Industri Kecil.
Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sutrisno, B. 1974. Farmakognosi.
Pharmascience pasific, Jakarta
- Kardinan, A. dan A. Ruhnayat. 2003.
Budidaya Tanaman Obat Secara
Organik. Aspek dan Tatacara
Budidaya Tanaman Obat yang
Bebas Bahan-bahan
Kimia. Agromedia Pustaka.
- Mahendra, B. 2006. Panduan Meracik
Herbal. Penebar Swadaya
- Muhammad, M.H.M. 2007. Mukjizat
Kedokteran nabi. Agromedia,
Jakarta
- Pringgoutomo, S. 2005. Pokok-pokok
Efektivitas Obat Herbal
Indonesia Ditinjau Secara
Filsafat dan Ilmiah. Simposium
Indonesian Herbal "Keamanan,
Eefektivitas dan Kualitas".
Karyasari, Jakarta 11-13 Maret.
- Rahardi, F. 2000. Membuat Kebun
Tanaman Obat. Penebar
Swadaya, Jakarta
- Sukarjo, E.I., Prasetyo dan N.
Setyowati. 2006. Diversifikasi Produk
Minuman Kesehatan Dengan
Bentuk Instan Kering Sebagai
Peluang Usaha. Laporan
Pengabdian, LPPM UNIB
- Siswanto, Y.W. 1997. Penanganan
Hasil Panen Tanaman Obat
Komersial. Trubus
Agriwidya, Jakarta